



## PENGARUH KB SUNTIK PADA AKSEPTOR KB TERHADAP EFEK SAMPING PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK

Favelia Rozyka Meysetri<sup>1\*</sup>, Aprima Yona Amir<sup>2</sup>, Fanny Jesica<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Stikes Syedza Sainatika Padang

\*Email: [fafeliarozykam@yahoo.co.id](mailto:fafeliarozykam@yahoo.co.id), 082147702920

### ABSTRAK

Salah satu kontrasepsi yang populer di Indonesia adalah kontrasepsi suntik. Namun setiap metode kontrasepsi tentu mempunyai efek samping tersendiri, metode hormonal seperti suntik ini umumnya mempunyai efek samping berupa gangguan haid, perubahan berat badan, pusing atau sakit kepala dan kenaikan tekanan darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh KB suntik pada akseptor KB terhadap efek samping pemakaian kontrasepsi. Penelitian ini bersifat *analitik* dengan menggunakan desain *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 64 orang dengan teknik *simple random sampling* (acak sederhana) dengan kriteria dan dianalisa secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 21 November – 17 Desember 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memakai KB suntik, pada umumnya mengalami efek samping diantaranya mengalami gangguan haid, dan penambahan berat badan. Namun dengan adanya efek samping yang ditimbulkan dari pemakaian KB suntik ini, sebagian besar akseptor KB tetap memilih KB suntik sebagai metode kontrasepsinya.

**Kata Kunci:** Pemakaian KB suntik; Gangguan Haid; Perubahan Berat Badan; Sakit Kepala

### ABSTRACT

*One of the popular contraceptives in Indonesia is injectable contraceptives. But every contraceptive method certainly has its own side effects, hormonal methods such as injectables generally have side effects in the form of menstrual disorders, changes in weight, dizziness or headaches and a rise in blood pressure. This study aims to find out if there is an effect of injectable birth control on birth control acceptance on the side effects of contraceptive use. This research is analytical using cross sectional design. The number of samples as many as 64 people with simple random sampling techniques (simple random) with criteria and analyzed univariate and bivariate using chi square test. This research was conducted from November 21 to December 17, 2019. The results of this study showed that respondents who took injectable birth control, generally experienced side effects including menstrual disorders, and weight gain. However, with the side effects caused by the use of this injectable birth control, most kb acceptance still choose injectable birth control as the contraceptive method.*

**Keywords:** *Use of injectable kb; Menstrual Disorders; Weight Change; Headaches*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah yang dihadapi di Indonesia salah satunya adalah dibidang kependudukan yaitu masih tingginya pertumbuhan penduduk. Badan

Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional mengungkapkan bahwa penduduk Indonesia pada tahun 2014 bisa mencapai 283 juta jiwa padahal target pemerintah untuk tahun 2016 hanya 250 juta jiwa. Pertumbuhan penduduk Indonesia setiap tahun diperkirakan mencapai 4,9%, oleh



karena itu BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi itu dengan mengajak semua pihak untuk bekerja keras dalam melakukan beberapa upaya untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dengan metode keluarga berencana atau kontrasepsi.<sup>1</sup>

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2016 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2015 secara regional, proporsi pasangan usia subur 15- 49 tahun melaporkan pengguna metode kontrasepsi modern telah meningkat antara tahun 2008-2015. Di Afrika dari 23,6% menjadi 8,5%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,8%, sedangkan Amerika Latin dan Karibia tetap stabil di 66,7%. Selain itu, Keluarga Berencana merupakan tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga.<sup>2</sup>

Visi Keluarga Berencana Nasional adalah “Keluarga Berkualitas”. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Misinya sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi, sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga.<sup>3</sup>

Kontrasepsi hormonal seperti suntik memiliki daya kerja yang lama, tidak membutuhkan pemakaian setiap hari tetapi tetap efektif dan tingkat reversibilitasnya tinggi, artinya kembali kesuburan setelah pemakaian berlangsung cepat.<sup>4</sup> Namun setiap metode kontrasepsi tentu mempunyai efek samping tersendiri, metode hormonal seperti suntik ini umumnya mempunyai efek samping yang berupa gangguan pola haid diantaranya adalah *amenorrhea*, *menoragia* dan muncul bercak (*spotting*), perubahan berat badan, pusing atau sakit kepala dan kenaikan tekanan darah.<sup>5</sup>

Wanita yang menggunakan kontrasepsi Depot medroxy progesterone acetate (DMPA) atau dikenal dengan KB suntik tiga bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kilogram, dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu tiga tahun pemakaian, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh University of Texas Medical Branch (UTMB).<sup>6</sup> Sedangkan pada kontrasepsi suntik bulanan efek samping terhadap berat badan sangatlah ringan, umumnya penambahan berat badan sedikit.<sup>4</sup>

Sasaran operasional Program KB Nasional Provinsi Sumatera Barat tahun 2011 untuk perkiraan peserta KB baru yang menggunakan metoda kontrasepsi Suntik sebanyak 65.355 peserta.<sup>7</sup> Pencapaian peserta KB aktif semua metode kontrasepsi pada tahun 2011 di Kota Padang sebanyak 131.950 yang terdiri atas peserta IUD sebanyak 15.938, peserta MOW sebanyak 3.842, peserta MOP sebanyak 68, peserta kondom 3.098, peserta Implant sebanyak 6.477, peserta suntik sebanyak 46.413, dan peserta Pil sebanyak 19.924.<sup>7</sup>



Dari Survey awal yang dilakukan di Puskesmas Pengambiran Padang melalui wawancara kepada 10 orang pengguna KB suntik 3 bulan, ditambah dengan hasil peninjauan pada kartu KB didapatkan 4 orang mengatakan mengalami penambahan berat badan, 3 di antaranya mengalami gangguan haid dan 2 diantaranya mengalami sakit kepala setelah memakai suntik KB 3 bulan dan 1 di antaranya tidak mengalami efek samping apapun.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Analitik* dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* dimana data yang menyangkut independent dan dependent akan dikumpulkan dalam waktu

bersamaan dalam rentang waktu november – desember 2019 di Kelurahan Pengambiran Ampalu Nan XX Wilayah Kerja Puskesmas Pengambiran Padang. Populasi pada penelitian ini adalah semua akseptor KB aktif. Jumlah sampel sebanyak 64 orang Teknik pengumpulan sampel yang akan diteliti adalah dengan menggunakan teknik random sampling yang dilakukan secara *simple random sampling* ( acak sederhana ), dengan cara menuliskan nama-nama Akseptor KB di Kelurahan Pengambiran Ampalu Nan XX Wilayah Kerja Puskesmas Pengambiran Padang diatas kertas kecil-kecil, kemudian kertas tersebut dibagi sebanyak sampel yang di masukkan ke dalam wadah, selanjutnya di lotre dan nama akseptor KB suntik yang keluar inilah yang akan menjadi sampel.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh KB suntik pada akseptor KB terhadap efek samping pemakaian kontrasepsi suntik di

Kelurahan Pengambiran Ampalu Nan XX Wilayah Kerja Puskesmas Pengambiran Padang Tahun 2019 yang berjumlah 64 orang didapatkan hasil :

### 1. Karakteristik Responden

No	Variabel	F	%
1	<b>Umur</b>		
	< 20 tahun	0	0 %
	20 - 35 tahun	49	76.5 %
	>35 tahun	15	23.5 %
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	<b>100</b>
2	<b>Pekerjaan</b>		
	Bekerja	23	35.9 %
	Tidak Bekerja	41	64.1 %
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

### 2. Hasil Univariat

#### a. Gangguan Hadi Responden

No.	Gangguan Haid	F	%
1.	Naik	40	62.5 %
2.	Tidak	24	37.5 %
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	<b>100 %</b>

**b. Perubahan Berat Badan Responden**

No.	Perubahan Berat Badan	F	%
1.	Naik	46	71.9 %
2.	Tidak Naik	18	28.1 %
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	<b>100 %</b>

**c. Sakit Kepala Pada Responden**

No.	Sakit Kepala	F	%
1.	Ya	31	48.4 %
2.	Tidak	33	51.6 %
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	<b>100 %</b>

**d. Pemakaian KB Suntik Responden**

No.	Pemakaian KB Suntik	F	%
1.	Ya	53	82.8 %
2.	Tidak	11	17.2 %
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	<b>100 %</b>

**3. Hasil Bivariat**
**a. Pengaruh Gangguan Haid Responden terhadap Pemakaian KB Suntik**

Gangguan Haid	Pemakaian KB suntik						P
	Ya		Tidak		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Ya	39	97.5%	1	2.5%	40	100%	0.000
Tidak	14	58.3%	10	41.7%	24	100%	
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>82.8%</b>	<b>11</b>	<b>17.2%</b>	<b>64</b>	<b>100%</b>	

**b. Pengaruh Perubahan Berat Badan Responden Terhadap Pemakaian KB Suntik**

Perubahan Berat Badan	Pemakaian KB suntik						P
	Ya		Tidak		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Naik	43	93.5%	3	6.5%	46	100%	0.001
Tidak Naik	10	55.6%	8	44.4%	18	100%	
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>82.8%</b>	<b>11</b>	<b>17.2%</b>	<b>64</b>	<b>100%</b>	

**c. Pengaruh Sakit Kepala Responden Terhadap Pemakaian KB Suntik**

Sakit Kepala	Pemakaian KB suntik						P
	Ya		Tidak		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Ya	29	93.5%	2	6.5%	31	100%	0.061
Tidak	24	72.7%	9	27.3%	33	100%	
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>82.8%</b>	<b>11</b>	<b>17.2%</b>	<b>64</b>	<b>100%</b>	



## PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

#### a. Gangguan Haid

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh gangguan haid responden terhadap pemakaian KB suntik. Hasil penelitian ini di dukung juga oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina Catur Setyaningrum (2008)<sup>8</sup> dengan judul Hubungan Lama Pemakaian DMPA Dengan Gangguan Menstruasi Di Perumahan Petragria Indah Purwodadi Tahun 2008 dimana terdapat 72.2% akseptor KB yang mengalami gangguan haid setelah memakai KB suntik.

#### b. Perubahan Berat Badan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh perubahan berat badan responden terhadap pemakaian KB suntik. Hasil Penelitian ini di dukung juga oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Desi Ekawati (2010)<sup>9</sup> dengan judul Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Peningkatan Berat Badan di BPS Siti Syamsiyah Wonokerto Wonogiri dimana terdapat 68.6% akseptor KB yang memiliki perubahan berat badan setelah memakai KB suntik. Menurut Saifuddin (2006)<sup>5</sup>, Resiko kenaikan berat badan kemungkinan disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah.

#### c. Sakit Kepala

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh sakit kepala pada responden terhadap pemakaian KB suntik. Menurut Hartanto (2013)<sup>10</sup> Sakit kepala yang berhubungan dengan penggunaan alat Kontrasepsi Hormonal pada dasarnya Sakit kepala tidak memilih jenis kelamin, ia bisa menyerang siapa saja, pria dan wanita. Namun pada wanita, sakit kepala erat sekali dikaitkan dengan pencetus hormonal. Setiap bulannya wanita mengalami perubahan siklus hormonal dimana terjadi peningkatan hormon esterogen dalam darah yg merupakan pencetus sakit kepala. Pada siklus datang bulan/menstruasi/haid, terjadi perubahan level hormon esterogen dan progesteron. Esterogen meningkat seiring dengan menjelangnya haid dan jauh menurun saat haid berlangsung

#### d. Pemakaian KB Suntik akseptor KB

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa banyaknya akseptor KB yang menggunakan metode suntikan di Kelurahan Pengambiran Ampalu Nan XX Wilayah Kerja Puskesmas Pengambiran Padang. Hasil Penelitian ini di dukung juga oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Miftahul Munir (2007)<sup>11</sup> Terdapat 86.34% akseptor KB yang memakai KB suntik. Hal ini sesuai juga dengan pendapat yang dikemukakan Mansjoer (2010)<sup>6</sup> bahwa kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya praktis, harganya relatif murah dan aman. Cara ini mulai disukai masyarakat kita dan diperkirakan setengah juta pasangan memakai kontrasepsi suntikan dimulai tahun 1965 dan sekarang diseluruh dunia diperkirakan berjuta-juta wanita



memakai cara ini untuk tujuan kontrasepsi.

## 2. Analisa bivariat

### a. Pengaruh Gangguan Haid Responden Terhadap Pemakaian KB Suntik

Berdasarkan uji statistic didapatkan  $p=0.000$  ( $<0.05$ ) disini terlihat adanya hubungan bermakna antara gangguan haid akseptor KB dengan pemakaian KB suntik. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Agustina Catur Setyaningrum Sehmawati (2008) dengan judul Hubungan Lama Pemakaian DMPA Dengan Gangguan Menstruasi Di Perumahan Petragria Indah Purwodadi Tahun 2008. bahwa terdapat pengaruh gangguan haid dengan pemakaian KB suntik. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa gangguan haid yang terjadi pada akseptor KB, akibat dari pemakaian KB suntik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa akseptor KB yang menggunakan KB suntik memiliki efek samping gangguan haid karna akibat dari pemakaian kontrasepsi yang mengandung hormone. Dan terdapat pengaruh pemakaian KB suntik terhadap gangguan haid yang dialami oleh akseptor KB.

### b. Pengaruh Berat Badan Akseptor KB Terhadap Pemakaian KB Suntik

Berdasarkan uji statistic didapatkan  $p=0.001$  ( $<0.05$ ) Disini terlihat adanya hubungan bermakna antara penambahan berat badan akseptor KB dengan pemakaian KB. Hasil Penelitian ini di dukung juga oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Desi Ekawati (2010)<sup>9</sup> dengan judul Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Peningkatan Berat Badan di BPS Siti

Syamsiyah Wonokerto Wonogiri yang menyatakan adanya pengaruh pemakaian KB suntik, terhadap penambahan berat badan akseptor KB.

Menurut Hartanto (2008)<sup>4</sup> kenaikan berat badan disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah.

### c. Pengaruh Sakit Kepala Akseptor KB Terhadap Pemakaian KB Suntik

Berdasarkan uji statistic didapatkan  $p=0.061$  ( $<0.05$ ) Disini terlihat tidak adanya hubungan bermakna antara sakit kepala akseptor KB dengan pemakaian KB suntik Menurut (Hartanto, 2010)<sup>10</sup> Pada dasarnya Sakit kepala tidak memilih jenis kelamin, ia bisa menyerang siapa saja, pria dan wanita. Namun pada wanita, sakit kepala erat sekali dikaitkan dengan pencetus hormonal. Setiap bulannya wanita mengalami perubahan siklus hormonal dimana terjadi peningkatan hormon esterogen dalam darah yg merupakan pencetus sakit kepala. Pada siklus datang bulan/menstruasi/haid, terjadi perubahan level hormon esterogen dan progesteron. Esterogen meningkat seiring dengan menjelangnya haid dan jauh menurun saat haid berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa akseptor KB yang menggunakan KB suntik dengan penambahan berat badan, tidak memiliki hubungan yang bermakna, sehingga tidak semua akseptor yang menggunakan KB suntik merasakan sakit kepala setelah pemakaian KB



suntik. Namun pada sebagian besar sakit kepala ini terjadi dikarenakan faktor umur dan pekerjaan akseptor KB

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kontrasepsi hormonal seperti suntik KB pada umumnya memiliki efektifitas dan tingkat reversibilitas yang tinggi, namun pada kontrasepsi tersebut terdapat efek samping bagi penggunaannya seperti gangguan pola haid diantaranya adalah *amenorrhea*, *menoragia* dan muncul bercak (*spotting*), perubahan berat badan, pusing atau sakit kepala dan kenaikan tekanan darah. Dilihat dari hasil penelitian ini maka; a) Terdapat pengaruh yang bermakna antara gangguan haid akseptor KB di Kelurahan Pengambiran Ampalu Nan XX Wilayah Kerja Puskesmas Pengambiran Padang terhadap pemakaian KB suntik  $P = 0,000$  ( $P < 0,05$ ), b) Terdapat pengaruh yang bermakna antara berat perubahan berat badan akseptor KB di Kelurahan Pengambiran Ampalu Nan XX Wilayah Kerja Puskesmas Pengambiran Padang terhadap pemakaian KB suntik  $P = 0,001$  ( $P < 0,05$ ), c) Terdapat pengaruh yang tidak bermakna antara sakit kepala akseptor KB di Kelurahan Pengambiran Ampalu Nan XX Wilayah Kerja Puskesmas Pengambiran Padang terhadap pemakaian KB suntik  $P = 0,061$  ( $P < 0,05$ )

## DAFTAR PUSTAKA

BKKBN, 2016. *Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019*. Jakarta.

WHO, 2018. WHO.(online) Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception> (access 7 januari 2019).

Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Hartanto, H. 2008. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: EGC

Saifuddin, A.B. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.

Arief Mansjoer. 2010. *Kapita Selekta Kedokteran*, edisi 4, Jakarta: Media Aesculapius

BKKBN. 2018. *Laporan Tahunan KB Provinsi Sumatera Barat tahun 2017*. Padang: BKKBN Sumatera Barat

Setyaningrum, A.C. & Sechmawati. 2008. *Hubungan Lama Pemakaian Depo Medroxyprogesteron Asetat dengan Gangguan Menstruasi Di Perumahan Petragriya Inda Purwodadi Tahun 2018*. Jurnal Keperawatan, vol.1(12).

Ekawati Desi. 2010. *Pengaruh KB suntik DMPA terhadap peningkatan Berat Badan DI BPS Siti Syamsiyah Wonokarto Wonogiri Tahun 2010*. Jurnal Kebidanan

Hartanto, H. 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Miftahul Munir. 2007. *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Efek Samping Amenorrhoe Di Polindes Kemuning Kecamatan Palang Kabupaten Tuban*. Jurnal Kebidanan